

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kunci utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Adapun tujuan pendidikan itu untuk menciptakan pribadi berkualitas dan memiliki karakter sehingga mempunyai visi yang luas kedepan untuk menggapai cita-cita yang diharapkan serta mampu beradaptasi secara efisien dalam berbagai lingkungan. Pendidikan menjadi prioritas utama dalam realisasi pembangunan, melalui pendidikan diharapkan terbentuknya sumber daya manusia yang memiliki spritualitas, cerdas dan memiliki keterampilan, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia no 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu :

” Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif sesuai dengan pendekatan cara belajar peserta didik aktif. Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Dua konsep

tersebut menjadi terpadu dalam suatu kegiatan dimana terjadi interaksi pendidik dengan peserta didik pada saat pengajaran itu berlangsung. Inilah makna belajar dan mengajar sebagai suatu proses interaksi pendidik dengan peserta didik sebagai maknautama proses pembelajaran yang memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Belajar pada hakikatnya adalah aktivitas ke arah perubahan tingkah laku melalui interaksi aktif individu terhadap lingkungan pengalaman). Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, serta perubahan aspek-aspek lain. Keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan untuk seorang pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materinya. Guru memiliki peran penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran dikelas. Model pembelajaran aktif yang mampu melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran berpasangan atau *Practice Rehearsal Pairs*.

Model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* adalah model sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar atau biasa juga disebut dengan praktek berpasangan. Model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* biasa digunakan untuk materi mata pelajaran praktek.

Mata pelajaran Prakarya adalah mata pelajaran praktek yang terdiri dari bermacam-macam materi yang diterapkan seperti materi Kerajinan, Rekayasa, Budidaya dan Pengolahan. Dalam pembelajaran kerajinan siswa diharapkan dapat berfikir kreatif dan bisa menciptakan hasil dari suatu keterampilan atau suatu karya, akan tetapi berdasarkan pengamatan dilapangan, masih ada tenaga pendidik yang menggunakan model pembelajaran yang tidak tepat sehingga suasana belajar tidak menyenangkan dan mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran Prakarya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti kesekolah dan melihat hasil belajar siswa dan mendapatkan nilai yang diperoleh siswa belum memenuhi syarat yang telah ditentukan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu nilai standar 75. Berdasarkan nilai ulangan harian siswa dalam 2 tahun terakhir yaitu TA 2014-2015 dan 2015-2016 diketahui bahwa yang mendapat nilai B (1,92%), siswa yang mendapat nilai C (21,5%), dan yang mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria ketuntasan minimal) adalah sebesar 64,7 %.

Kemudian melihat proses belajar mengajar siswa dikelas, serta melakukan wawancara dengan guru Bidang Studi Prakarya. Peneliti mengetahui dan mengambil kesimpulan bahwa guru menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran yang cenderung berhubungan dengan

ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan pemberian tugas. Hal ini tidak sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh SMP Dharma Patra yang menerapkan kurikulum 2013, salah satu ciri khas kurikulum 2013 adalah siswa harus lebih berperan aktif dalam pembelajaran, sementara kenyataan dilapangan sebagian besar waktu belajar habis untuk mencatat materi dan faktor lainnya adalah siswa masih belum aktif sepenuhnya dalam pembelajaran terbukti dari sikap siswa yang hanya menunggu dan mendapatkan pengajaran dari guru tanpa mau berusaha mencari sendiri. Sehingga saat guru memberikan materi pelajaran praktek secara demonstrasi didepan kelas, guru hanya berpusat pada siswa yang duduk dibagian depan, sementara siswa yang duduk dibagian belakang tidak faham apa yang telah didemonstrasikan guru didepan kelas, sehingga siswa tidak fokus pada materi pembelajaran yang diberikan guru.

Dengan memperhatikan nilai hasil belajar siswa dan kondisi belajar disekolah SMP Swasta Darma Patra Pangkalan Berandan dan hasil belajar siswa disekolah tersebut sehingga peneliti ingin memberikan solusi pada mata pelajaran Prakarya untuk memberikan perubahan perlakuan pada proses pembelajaran dengan mencoba Model Pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa didalam mengerjakan tugas atau mencari tahu materi pembelajaran dengan bekerja sama dengan temannya seperti Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* berbantu media Lembar Kerja Siswa atau LKS sebagai alternatif pada mata pelajaran Prakarya dalam materi Kerajinan. Jadi Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* lebih memfokuskan pada keaktifan siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam proses pembelajaran dikelas seperti pada mata pelajaran

Prakarya terutama dalam materi kerajinan. Sementara media LKS berfungsi untuk mengukur sejauh mana hasil belajar siswa. Materi kerajinan tersebut diharapkan agar menjadi pedoman dalam menanamkan budaya wirausaha dalam diri siswa.

Hei Ruddin dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Hasil Belajar Pembuatan Garnish Pada Siswa SMP Swasta Budi Utomo Binjai” berhasil mendapatkan pengaruh hasil belajar pembuatan garnish dengan menggunakan pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* lebih tinggi dengan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa SMP Swasta Budi Utomo Binjai tahun pembelajaran 2014-2015.

Berdasarkan penelitian yang telah disebutkan diatas, peneliti berharap model pembelajaran *practice rehearsal pairs* dapat meningkatkan minat siswa didalam kelas terutama menguasai seluruh standar kompetensi dalam mata pelajaran Prakarya pada materi Kerajinan Bahan Limbah Anorganik dalam pembuatan kerajinan dari limbah plastik berbentuk tempat pensil, sehingga dapat meningkatkan menghasilkan hasil belajar pada mata pelajaran prakarya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui **“Pengaruh Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* Berbantuan Media LKS Terhadap Hasil Belajar Prakarya Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Dharma Patra Pangkalan Berandan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas,maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar yang disebabkan oleh terlalu dominannya guru dalam proses belajar mengajar
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran konvensional yang membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik
3. Kurangnya ketertarikan siswa dalam mengikuti mata pelajaran prakarya di SMP Darma Patra Pangkalan Berandan
4. Kondisi kelas yang tidak mendukung untuk memberikan materi pembelajaran yang hanya berfokus pada guru bidang studi sebagai bahan pengetahuan utama.
5. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Prakarya masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan terfokus pada satu arah tertentu serta langkah-langkah pemecahan masalah dapat dilaksanakan dengan tepat,maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas .Pada penelitian ini peneliti memusatkan penelitian pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah Practice Rehearsel Pairs (Praktek berpasangan) berbantuan media Lembar Kerja Siswa (LKS)
2. Mata pelajaran yang diajarkan adalah Prakarya dengan materi yaitu pembuatan kerajinan limbah berbahan Anorganik yaitu limbah gelas

plastik, tali keranjang dan botol plastik bekas dengan ukuran tinggi 12 cm dan diameter alas 17 cm

3. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Swasta Darma Patra Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2016/2017
4. Penelitian ini dilakukan dalam tiga kali pertemuan pada mata pelajaran prakarya

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran prakarya menggunakan model pembelajaran konvensional berbantuan media LKS pada siswa kelas VIII SMP Dharma Patra Pangkalan Berandan?
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran prakarya menggunakan model pembelajaran *Practice Rehearsel Pairs* berbantuan media LKS pada siswa kelas VIII SMP Dharma Patra Pangkalan Berandan?
3. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Practice Rehearsel Pairs* berbantuan media LKS terhadap hasil belajar prakarya siswa kelas VIII SMP Dharma Patra Pangkalan Berandan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran prakarya menggunakan model pembelajaran konvensional berbantuan media LKS pada siswa kelas VIII SMP Dharma Patra Pangkalan Berandan
2. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran prakarya menggunakan model pembelajaran *Practice Rehearsel* pairs berbantuan media LKS pada siswa kelas VIII SMP Dharma Patra Pangkalan Berandan
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Practice Rehearsel Pairs* berbantuan media LKS terhadap hasil belajar prakarya siswa kelas VIII SMP Dharma Patra Pangkalan Berandan

F. Kegunaan/Manfaat Penelitian

1. Untuk siswa penelitian ini dapat membantu pembelajaran peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* berbantuan media LKS
2. Untuk guru penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat agar guru selalu terampil dan kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran yang selalu mengikuti perkembangan zaman. Khususnya dalam penggunaan model pembelajaran *practice rehearsal pairs*
3. Untuk sekolah penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar disekolah serta dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam mengadakan perubahan cara mengajar lebih baik

4. Untuk Mahasiswa menambah pengetahuan peneliti tentang prosedur penyusunan dan pelaksanaan penelitian dan sebagai masukan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya



THE
Character Building
UNIVERSITY